

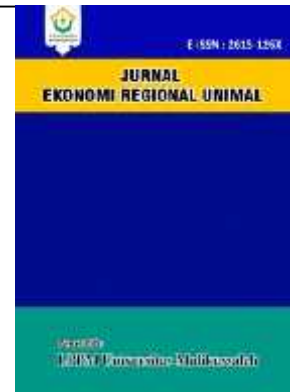
## PENGARUH UPAH MINIMUM DAN PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI ACEH

\*<sup>a</sup>Anggia Lestari Lubis \*<sup>b</sup>Murtala

\*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

a Corresponding author: [anggialestari99@gmail.com](mailto:anggialestari99@gmail.com)

[murtala@unimal.ac.id](mailto:murtala@unimal.ac.id)



### ARTICLE INFORMATION ABSTRACT

#### Keywords:

*Provincial Minimum Wage, Unemployment Rate, and Economic Growth.*

*This study examined the effect of the Provincial Minimum Wage and the unemployment rate on Economic Growth in Aceh Province. The data used in this study were data from 2006 to 2020. The analysis method used was multiple linear data regression with the help of E-Views 10. The results showed that the Provincial Minimum Wage positively and significantly economic growth in Aceh Province and the unemployment rate did not have a significant and positive effect on the level of economic growth in Aceh Province*

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dapat menjadi salah satu faktor yang menentukan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai, terutama dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi bisa dijadikan bahan evaluasi untuk melihat keberhasilan pembangunan yang telah diraih, maupun dasar perencanaan dan pengambilan kebijakan dimasa depan.

Pada dasarnya, menurut para ahli ada 4 faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu (1) jumlah penduduk, (2) jumlah stok barang dan modal, (3) luastanah dan kekayaan alam, (4) teknologi yang digunakan (Kuncoro, 2004).

Patokan yang dapat menjadi tolak ukur untuk melihat keberhasilan pembangunan daerah yaitu pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, setiap daerah berusaha mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal guna membawa daerahnya kepada kehidupan yang lebih baik.

Untuk melihat keberhasilan perekonomian daerah dapat melihat dari tingkat PDRB daerah

tersebut. Adanya penambahan faktor produksi dapat mengakibatkan kenaikan perekonomian wilayah daritahun ketahun. Disamping faktor produksi, jumlah angkatan kerja yang bekerja juga akan meningkat dari tahun ketahun sehingga jika dimanfaatkan dengan sebaik baiknya akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (Sadono, 2000)

Adapun salah satu aspek yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah Upah Minimum Provinsi. Pengaruh UMP akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi. Secara tidak langsung, naiknya UMP akan membuat pekerja membelanjakan upahnya untuk membeli barang lebih banyak lagi, sehingga terjadi perputaran ekonomi.

Sama halnya dengan Upah Minimum Provinsi, Pengangguran juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Masalah yang paling sulit dihindari pemerintah yaitu masalah pengangguran, karena pengangguran dapat menimbulkan masalah sosial seperti tindakan kriminalitas dan masalah ekonomi. Semakin rendah angka pengangguran

maka akan semakin makmur kehidupan masyarakat suatu Negara, begitu pula sebaliknya.

Berikut ini merupakan perkembangan Upah Minimum Provinsi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh :

**Tabel 1.1**  
**Upah Minimum Provinsi, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh**

Tahun	UMP (Rp)	TPT (%)	PDRB (Juta Rp)
2006	820000	10,43	36853,8
2007	850000	9,84	35983,0
2008	1000000	9,56	34085,4
2009	1200000	8,71	3282,8
2010	1300000	8,37	101545,2
2011	1350000	7,43	108217,6
2012	1400000	9,1	114552
2013	1550000	10,3	121331,1
2014	1550000	9,02	127897
2015	1900000	9,93	129092,6
2016	2118500	7,57	137302,6
2017	2500000	6,57	146483,3
2018	2700000	6,36	155911,12
2019	2916810	6,2	164210,64
2020	3165031	5,42	131585

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa data Upah minimum provinsi, Tingkat pengangguran, dan Pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu 2006-2020 mengalami fluktuasi.

Peningkatan upah minimum provinsi disetiap tahunnya diharapkan mampu mengurangi angka pengangguran dan menaikkan angka PDRB. Namun, peningkatan anggaran pengeluaran pemerintah di beberapa tahun justru membuat

pengangguran meningkat dan menurunkan angka PDRB.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut tentang “Upah Minimum Provinsi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh”. Penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pengaruh upah minimum provinsi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh sehingga diharapkan bisa menjadi gambaran bagi pemerintah dalam membuat kebijakan terkait upaya pengentasan pengangguran yang sudah menjadi masalah lama di Aceh.

Penelitian terdahulu yang pernah meneliti hal yang hampir serupa terdiri dari (Syurifto, 2018), (Ryan Z, 2017), (Novlin Sirait, 2013), (Jihad, 2014), dan (Sulistiawati, 2009), yang mana hampir keseluruhan penelitian tersebut berkenaan dengan variabel yang juga diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini akan mengkaji tentang tinjauan teoritis, selanjutnya dibagian ketiga dibahas metode penelitian, pada bagian keempat akan dibahas hasil dan penelitian, dan terakhir bagian kelima akan dibahas tentang simpulan dan saran.

## 2. TINJAUAN TEORITIS

### Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Kuznets (1971) dalam Jhingan (2000) pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya yang ditentukan oleh adanyakemajuan atau penyesuaian - penyesuaian teknologi, institusional dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan.

Todaro (2003) menyebutkan bahwa hal – hal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu, pertama, Pertumbuhan penduduk dan Angkatan Kerja. Pertumbuhan penduduk sangat berkaitan dengan jumlah angkatan kerja yang bekerja yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh seberapa besar perekonomian dapat menyerap angkatan kerja yang bekerja produktif. Kedua, Akumulasi modal merupakan gabungan dari investasi baru yang mencakup lahan, peralatan fiskal dan sumber daya manusia yang digabung dengan pendapatan sekarang untuk dipergunakan memperbesar output pada masa yang akan datang. Ketiga, Kemajuan teknologi,

Kemajuan teknologi menurut para ahli merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan kemajuan teknologi memberikan dampak besar karena memberikan cara baru dan menyempurnakan cara lama dalam melakukan suatu pekerjaan.

Menurut Sadono (2000), Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah merupakan alat ukur keberhasilan perekonomian di suatu wilayah. Perekonomian di suatu wilayah akan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun karena adanya penambahan pada faktor produksi. Selain faktor produksi, jumlah angkatan kerja yang bekerja juga akan meningkat dari tahun ke tahun sehingga jika dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

### Upah Minimum Provinsi

Upah merupakan pendapatan yang diterima tenaga kerja dalam bentuk uang, yang mencakup bukan hanya komponen upah tetapi juga lembur dan tunjangan yang diterima secara rutin/reguler (tunjangan transport, uang makan dan tunjangan lainnya sejauh diterima dalam bentuk uang), tidak termasuk tunjangan hari raya (THR), tunjangan bersifat tahunan, kwartalan, tunjangan-tunjangan lain yang bersifat tidak rutin (Badan Pusat Statistik 2011).

Kebijakan Upah minimum telah menjadi isu yang penting dalam masalah ketenagakerjaan di beberapa negara, baik maju maupun berkembang. Sasaran dari kebijakan upah minimum ini adalah untuk menutupi kebutuhan hidup dari pekerja dan keluarganya. Maka dari itu, kebijakan upah minimum untuk (a) menjamin penghasilan pekerja sehingga tidak lebih rendah dari suatu tingkat tertentu, (b) meningkatkan produktivitas pekerja, (c) mengembangkan dan meningkatkan perusahaan dengan cara-cara produksi yang lebih efisien (Sumarsono, 2003).

### Pengangguran

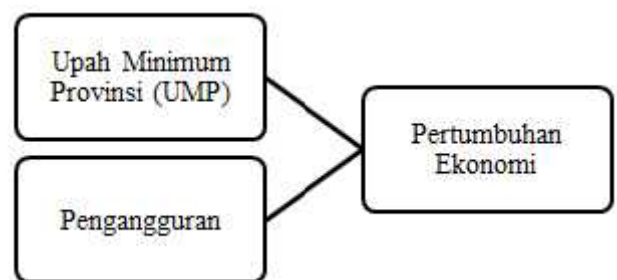
Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan (Kaufman dan Hotchkiss, 1999).

Pengangguran merupakan situasi dimana seseorang yang termasuk angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum memperoleh pekerjaan tersebut (Sukirno, 1994).

Menurut Sukirno (2000) jenis pengangguran menurut cirinya yaitu, pertama Pengangguran terbuka, pengangguran ini tercipta sebagai akibat penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari penambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak mendapat pekerjaan. Kedua pengangguran tersembunyi, Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung kepada banyak faktor. Antara lain faktor yang perlu ditinjau adalah: besar atau kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan dan produksi yang dicapai. Ketiga pengangguran bermusim, Pengangguran ini utamanya terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak bisa melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula pesawah tidak dapat mengerjakan tanahnya. Apabila dalam masa tersebut para penyadap karet, nelayan dan pesawah tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Keempat setengah menganggur, Pada negara-negara berkembang penghijrahan atau migrasi dari desa ke kota terjadi dengan sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagiannya terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu.

### Kerangka Konseptual

Adapun Kerangka Pemikiran yang dimaksud adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.1**

### Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada gambar di atas menjelaskan bagaimana upah minimum provinsi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. Yang artinya semakin bagus pertumbuhan ekonomi, maka semakin berkurang angka pengangguran.

### Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Sesuai topik permasalahan dan tujuan adanya kajian ini, maka hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif variabel Upah Minimum Provinsi terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif variabel Pengangguran terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Objek dan Lokasi Penelitian

Objek yang dipakai dalam penelitian ini adalah upah minimum provinsi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi, upah minimum Provinsi Aceh, tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh dalam kurun waktu 2006-2020.

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data runtun waktu (time series) mulai dari tahun 2006 sampai 2020. Sedangkan Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari instansi terkait atau pusat data secara online yaitu melalui Badan pusat Statistik (BPS) Indonesia.

#### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka, internet, dan BPS. Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari sumber yang berisi informasi berhubungan dengan pembahasan yang sedang diteliti dengan tema penelitian. Data UMP, Pengangguran dan pertumbuhan ekonomi didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dilakukan dengan mengakses melalui situs [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

#### Definisi Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun penjelasan untuk masing masing variabel di jelaskan sebagai berikut :

##### 1. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi di Aceh yang di lihat dari persentase PDRB ADHK dalam satuan persen.

##### 2. Upah Minimum Provinsi (X1)

Upah Minimum Provinsi adalah upah yang berlaku untuk satu provinsi. UMP merupakan suatu standard minimum yang dipakai pelaku industri dalam memberikan upah kepada pekerja dilingkungan usaha. Upah minimum ditetapkan setahun sekali oleh gubernur berdasarkan rekomendasi Dewan Pengupahan Provinsi.

##### 3. Pengangguran (X2)

Pengangguran merupakan keadaan disaat seseorang yang termasuk angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum memperolehnya (Sukirno, 1994). Pengangguran ini dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan dipasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat normal tidaknya data yang dianalisis. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Nilai residual yang berdistribusi normal dapat diketahui dari bentuk kurva yang membentuk gambar lonceng yang kedua sisinya melebar sampai tak terhingga. Selain menggunakan grafik, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan metode Jarque-Bera (uji JB). Uji JB dilakukan dengan melihat nilai probabilitas Jarque-Bera. Menurut Winarno (2015) model regresi yang berdistribusi normal memiliki nilai probabilitas JB > 0,05 ( = 0,05). Sebaliknya jika nilai probabilitas < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

##### Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2009) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan membandingkan nilai probabilitas obs\* R-squared dan alpha (0,05) ketentuan metode pengujian dengan uji autokorelasi: Jika nilai probabilitas obs\* R-squared > alpha (0,05), maka berarti tidak terjadi autokorelasi, lalu

Jika nilai probabilitas  $\text{obs}^* R\text{-squared} < \alpha$  (0,05), maka berarti terjadi autokorelasi.

Selanjutnya hasil uji autokorelasi juga dapat dilihat dengan membandingkan probabilitas Chi-Squared dan nilai signifikan 5% yaitu sebagai berikut : Apabila nilai Prob Chi-Squared  $< 5\%$ , maka terjadi autokorelasi. Dan Apabila nilai Prob Chi-Squared  $> 5\%$ , maka tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk melihat korelasi antar masing-masing variabel bebas. Salahsatu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai korelasi antar dua variabel bebas tersebut. Apabilanilai korelasi kurang dari 0,8 maka variabel bebas tersebut tidak memiliki persoalan multikolinieritas, begitujugasebaliknya, (Winarno, 2015).

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2009), Tujuan dari dilakukannya Uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yanglain. Apabila varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan apabila nilai variannya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Ada beberapa ketentuan yaitu sebagai berikut :

Uji White (White Test). Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukandengan White Test yaitu dengan cara meregresi residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dengan perkalian variabel bebas. Ini dilakukan denganmembandingkan  $X2_{hitung}$  dengan  $X2_{tabel}$ , apabila  $X2_{hitung} > X2_{tabel}$  maka hipotesis yang mengatakan bahwa terjadi heteroskedastisitas, dan juga sebaliknya.

Dalam metode White selain menggunakan nilai  $X2_{hitung}$ , untuk memutuskan apakah data terkenaheteroskedastisitas, dapatdigunakanlaiprobabilitas Chi-Square yang merupakan nilai probabilitas uji White. Jika probabilitas Chi-Square  $>$  berarti  $H_0$  ditolak Jika probabilitas Chi Square  $<$  berarti  $H_0$  diterima.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu analisis Regresi Linear Berganda. Model regresi digunakan untuk mengasumsikan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel bebas terhap variabel terikat. Adapun persamaannya model dapat ditulis:

$$Y = \theta_0 + \theta_1 \text{Log}X_1 + \theta_2 \text{Log}X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

$\theta_0$  = Konstanta

$\theta_1 \theta_2$  = Koefisien masing-masing variabel

$X_1$  = Upah Minimum Provinsi

$X_2$  = Pengangguran

Log = Logaritma

e = Error trem (factor pengganggu)

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Parsial (uji t)

Uji ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  masing-masing koefisien regresi dengan nilai  $t_{tabel}$  (nilai kritis) dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-k)$ , dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel.

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k)$ , artinya secara individu variabel *independent* tidak terdapaat pengaruh terhadap variabel *dependent*.
2. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k)$ , maka secara parsial variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependen*

#### Uji Simultan (uji f)

Digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independent secara simultan atau serentak terhadap variabel dependent. Untuk menentukan nilai  $F_{tabel}$ , tingkat signifikansi yang dipakaisebesar 5% dengan nilai degree of freedom atau  $df = (n-k)$  serta  $(k-1)$  dimana n adalah jumlah observasi, kriteria ujinya yaitu:

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel} (k-1, n-k)$ , maka secara simultan variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel} (k-1, n-k)$ , maka secara simultan variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent.
- 3.

## Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu untuk mengukur proporsi dari variasi total variabel terikat yang dijelaskan oleh variasi variabel bebas atau variabel penjelas dalam regresi. Untuk mempertimbangkan kenyataan bahwa besaran derajat kebebasan menurun sehubungan dengan bertambahnya variabel bebas atau variabel penjelas di dalam regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi adalah untuk mengetahui besarnya variasi sumbangan seluruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel tidak bebas. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilainya menunjukkan semakin besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat (Sugiyono, 2009).

## Koefisien Kolerasi

Sugiyono (2009) analisis korelasi yaitu suatu cara untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara  $x$  dan  $y$ . Untuk dapat memberi interpretasi seberapa kuat hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**

**Tingkat Hubungan Antara Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat**

Nilai korelasi	Interprestasi
0,000- 0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

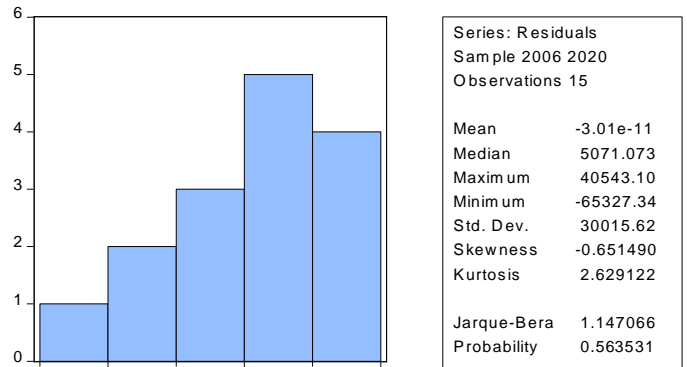
Sumber: (Sugiyono: 2009)

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas yang diperoleh yaitu:



Sumber : Hasil Eviews, data diolah (2021)

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan Gambar di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dibuktikan melalui perbandingan nilai *Jarque Bera*  $< chi-square$  yaitu  $1,14 < 7,81$ , dan juga bisa dibuktikan melalui Probabilitas *Jarque Bera*  $> 0,05$  yaitu sebesar  $0,563 > 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Winarno (2013), yang menyatakan bahwa data terdistribusi normal apabila nilai *Jarque Bera*  $< chi-square$  dan Probabilitas *Jarque Bera*  $> 0,05$ .

#### Hasil Uji Autokolerasi

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Autokolerasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.737198	Prob. F(2,10)	0.5027
Obs*R-squared	1.927418	Prob. Chi-Square(2)	0.3815

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari hasil perolehan nilai P-value Obs\*R-Squared sebesar 0.3815 maka tidak ditemukan masalah pada autokorelasi, hal ini dikarenakan P-value Obs\*R-Squared sebesar  $0.3815 > 0.01$ , maka dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Ghazali (2012), yang

menyatakan bahwa Jika nilai probability obs\* R-squared > alpha (0,05), maka berarti tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Multikolinieritas**

Hasil uji dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

	UMP	TPT
UMP	1	-0.8490845241734736
TPT	-0.8490845241734736	1

Sumber : Hasil penelitian, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel dalam penelitian atau tidak ada multikolinieritas dalam penelitian ini, hal ini dibuktikan oleh nilai korelasi masing-masing variabel berada di bawah 0,80. Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Gujarati (2008) yang menyatakan bahwa Uji multikolinieritas dianalisis melalui matriks korelasi dengan batas nilai 0,80.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.128021	Prob. F(2,12)	0.3563
Obs*R-squared	2.870249	Prob. Chi-Square(2)	0.2327
Scaled explained SS	0.557347	Prob. Chi-Square(2)	0.1609

Sumber : Eviews 10 Data Diolah 2021

Berdasarkan hasil heteroskedastisitas pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari hasil regresi diperoleh nilai prob Obs\*R-squared sebesar 2,370249 maka model regresi ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas hal ini dilihat dari nilai prob Obs\*R-squared 2,370249 > 0,05.

**Estimasi Regresi Linier Berganda**

Hasil pengujian dalam penelitian ini yaitu :

**Tabel 4.4**

**Hasil Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.32681	14.02185	1.371427	0.1853
LOG(UMP)	2.086320	0.017458	2.273698	0.0421
TPT	0.214034	0.244748	0.874517	0.3929

Dari tabel 4.4 di atas maka model regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = -20,32681 + 2,086320 \text{Log}X_1 + 0,214034 \text{Log}X_2$$

Dari hasil diatas dapat diinterpretasi hasil analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

Konstanta ( $\beta_0$ ) = -20,32681 adalah apabila variable UMP (X1) dan tingkat pengangguran (X2) bernilai konstan (tetap), maka pertumbuhan ekonomi (Y) Provinsi Aceh juga akan konstan sebesar 20,3%

Koefisien UMP ( $\beta_1$ ) = 2,086320 apabila upah minimum provinsi (X1) Aceh meningkat sebesar 1%, maka tingkat pertumbuhan ekonomi (Y) Provinsi Aceh akan meningkat sebesar 2,08%, dengan asumsi tingkat pengangguran (X2) konstan.

Koefisien tingkat pengangguran ( $\beta_2$ ) = 0,214034, apabila tingkat pengangguran (X2) Provinsi Aceh meningkat sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi (Y) Provinsi Aceh akan turun sebesar 0,21% dengan asumsi Upah Minimum Provinsi (X1) konstan (tetap).

**Hasil Pengujian Hipotesis**

**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa :

Konstanta ( $\beta_0$ ) = -1,37, oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $1,37 < 1,78$ . Maka terima  $H_0$

dan tolak  $H_1$  yang berarti Upah Minimum Provinsi ( $X_1$ ) dan Pengangguran ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Hal juga dapat dilihat dari probabilitas sebesar  $0,1953 > 0,1$

Variabel UMP ( $\beta_1$ ) = 2,27, oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,27 > 0,87$ , maka Tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  yang berarti Upah Minimum Provinsi ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Aceh. Hal juga dapat dilihat probabilitas sebesar  $0,0421 < 0,05$

Variabel Pengangguran ( $\beta_2$ ) = 0,87, oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $0,87 < 1,78$ , maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$  yang berarti Pengangguran ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Aceh. Hal juga dapat dilihat dari probabilitas sebesar  $0,3990 > 0,1$

### Hasil Uji Simultan (Uji f)

Pengujian simultan di gunakan untuk melihat pengaruh secara keseluruhan antara pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan, pendidikan dan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil uji F adalah  $(k-1)(n-k) = (3-1)(15-3) = (2)(12)$ , maka angka yang dilihat pada F tabel berada pada kolom ke tiga dan baris ke-12.

Oleh karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $4,03 > 2,81$  maka secara bersama-sama variabel UMP dan tingkat pengangguran berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Hal ini bisa juga dilihat dari probabilitas (p-value) sebesar  $0,045823 < 0,1$

### Hasil Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi bisa dilihat dari nilai Adjusted R-squared model yang terpilih pada tabel 4.4 yaitu sebesar 0,401800 Jadi besarnya pengaruh variabel ump dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh adalah sebesar 0,401800 (40,18%). Sedangkan sisanya sebesar 0,5982 (59,82%) dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian ini.

### Hasil Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi (R) dapat diperoleh dari  $R = \sqrt{R^2} = \sqrt{0,401800} = 0,633876$ . Jadi hubungan antara variabel Upah minimum Provinsi dan variabel tingkat pengangguran terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh adalah berhubungan lemah secara positif, karena nilai korelasi sebesar 0,633876 jauh mendekati positif satu (+1).

### Pembahasan

#### Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji secara parsial dapat dilihat bahwa variabel UMP berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahma Merdekawati, Dwi Isprianti dan Sugito dalam Geby (2020), dalam penelitiannya dijelaskan bahwa salah satu yang mempengaruhi upah minimum adalah PDRB yang merupakan indikator dari pertumbuhan ekonomi. Penetapan gaji atau upah minimum dilaksanakan setiap tahun untuk menyesuaikan dengan kondisi ekonomi di suatu daerah. PDRB ADHK menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ketahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindang (2015), dalam penelitiannya dijelaskan bahwa UMK berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, jika ada perubahan atau kenaikan UMK maka pertumbuhan ekonomi juga akan berubah dan mengalami kenaikan, sebaliknya jika UMK mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi juga akan menurun karena kedua variabel tersebut saling berpengaruh satu sama lain.

#### Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji secara parsial dapat dilihat bahwa variabel tingkat pengangguran berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini didukung dengan teori yang disampaikan Murni (2006) yaitu meningkatnya pengangguran bisa mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menurun karena daya beli masyarakat turun, sehingga kelesuan bagi pengusaha untuk berinvestasi. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa terdapat pengaruh antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi. Agar pertumbuhan



ekonomi tetap terjaga maka dibutuhkan kebijakanyang tidak hanya berorientasi terhadap pertumbuhan ekonomi saja, tapi juga pengurangan pengangguran dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Namun hasil ini tidak sejalan dengan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Syurifto (2018) dimana Pertumbuhan Ekonomi (X1) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Indonesia selama periode 2011-2015.

## 5. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, peneliti mengemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Upah Minimum Provinsi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.
2. Variabel Penganggur tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap tingkat pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.
3. Variabel UMP dan Pengangguran berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh
4. Besarnya pengaruh variabel UMP dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh adalah sebesar 0,401800 (40,18%). Sedangkan sisanya sebesar 0,5982 (59,82%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

### Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini sebagaiberikut :

Bagi pemerintah, Diharapkan Pemerintah Aceh untuk lebih fokus untuk mengurangi pengangguran dengan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, membuka lapangan kerja agar pertumbuhan ekonomi di Aceh meningkat

Diharapkan masyarakat dapat menyadari pentingnya Upah minimum dan pengangguran dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang topik yang sama atau tentang salah satu dari variabel penelitian yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2004). **Ekonomi Pembangunan**. Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ykpn.
- I Kadek Yoga Darma Putra, IG. W. Murjana Yasa. (2016). **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan UMR Terhadap Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali**. Bali.
- Melina Ambar Melati. (2016). **Analisis Tenaga Kerja, Pendidikan Dan Tingkat Kemiskinan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013**. Surakarta. Universitas Muhammadiyah.
- Rioki Hendra, Yuliana. (2019). **Analisis Upah Minimum Regional (UMR) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh Tahun 1984-2018**. Aceh.
- Sirait, Novlin Marhaeni. (2005). **Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali**. Bali. Universitas Udayana.
- Sulistiawati, Rini (2012). **Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia**. Pontianak.
- Syahrur Romi; Etik Umiyati. (2018). **Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap kemiskinan di Kota Jambi**. Jambi. Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. 2003. **Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga (Edisi Kede)**. Jakarta: Erlangga Todaro, M.P., Dan Smith, S.C. 2006.
- Wardhana, Darendra dan Dhanie Nugroho. 2006. **Pengangguran Struktural di Indonesia: keterangan dari Analisis SVAR dalam rangka Hysteresis**. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia.